



# **PIDATO**

**PD. KETUA CHAIRUL SALEH**

**PADA RAPAT PENUTUPAN SIDANG PERTAMA  
MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA**

**TANGGAL 7 DESEMBER 1960**

**DI BANDUNG**

# PIDATO

PD. KETUA CHAIRUL SALEH

PADA RAPAT PENUTUPAN SIDANG PERTAMA  
MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA

TANGGAL 7 DESEMBER 1960

DI BANDUNG

- Lampiran :**
1. Salinan idem dalam Bahasa Inggeris.
  2. Pidato Pd. Ketua Chairul Saleh Pada Rapat Pembukaan Sidang Pertama Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara, tanggal 10 Nopember 1960 di Bandung.



## P I D A T O

PD. KETUA CHAIRUL SALEH

PADA RAPAT PENUTUPAN SIDANG PERTAMA  
MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA

TANGGAL 7 DESEMBER 1960

DI BANDUNG

*Tamu Agung Republik Indonesia, Paduka Jang Mulia  
Presiden Pakistan Marsekal Muhamad Ayub Khan,  
Paduka Jang Mulia Presiden Republik Indonesia,  
Para Tamu dan hadirin jang mulia, dan  
Saudara saudara Anggota Madjelis Permusjawaratan  
Rakjat Sementara jang saja maulikan.*

Tepat duapuluh tujuh hari sesudah kita melakukan pembukaan Sidang Pertama Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara pada tanggal 10 Nopember jang lalu, pada hari ini tanggal 7 Desember 1960 kita melangsungkan rapat plenó penutupan Madjelis Tertinggi Republik Indonesia.

Dalam waktu duapuluh tujuh hari Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara telah menjelesaikan tugas-karyanja seperti dipikulkan diatas pundaknja oleh Undang-undang Negara, dan dalam batas waktu sesuai dengan harapan P.J.M. Presiden seperti tersimpul dalam Amanat Negara tanggal 10 Nopember 1960.

Dengan memandjatkan do'a-pudji terimakasih jang tak terhingga kehadapan Tuhan Jang Maha Esa, Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara bersama-sama dengan seluruh Rakjat Indonesia bersjukur atas hasil-karya kita bersama seperti tertantun dalam Ketetapan No. I dan No. II/MPRS/1960.

Dengan kedua Ketetapan Madjelis Tertinggi Republik Indonesia ini, mendjadi djelas dan tegaslah kini garis konsepsionil mengenai ideologi nasional Indonesia seperti terguris dalam Manifesto Politik dan Pola Pembangunan Nasional-Semesta-Berentjana untuk menudju Masjarakat-adil-dan-makmur berdasarkan Pantjasila atau SOSIALISME INDONESIA, sebagai perwujudan dari Amanat Penderitaan Rakjat.



Tertjapailah kini penetapan garis Revolusi kita jang terang dan tandas untuk menudju kepada Negara Indonesia jang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Dan djelaslah kini bagi seluruh rakjat Indonesia dan seluruh dunia, bahwa sekalipun Revolusi Indonesia dapat berdjalan terus "met of zonder M.P.R.S.", tetapi sekarang ternjata bahwa M.P.R.S. dapat dan mampu menjertai ladju gerak Revolusi Indonesia, jah bahkan kini M.P.R.S. dapat memberikan penegasan akan garis-garis besar haluannya!

Karya kita bersama jang gemilang dalam djangka waktu jang pendek ini, dapat terlaksana berkat semangat Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara jang berpegang teguh pada sembojannya „SEPI HING PAMRIH, RAME HING GAWE“, dengan senantiasa melaksanakan kelima asas musjawarah dalam bentuk :

1. **R A S A** - merasa guna memperhatikan suasana psikologis lingkungan dan sesama ;
2. **T E N G G A N G** - menenggang untuk melaksanakan gairat djiwa bermurah-hati atau toleransi ;
3. **T I M B A N G** - menimbang guna mentjari Keadilan;
4. **A K A L** - sehat guna mendapatkan Kebenaran ;
5. **I C H L A S** - rela jang meringankan kehendak dan menimbulkan keberanian untuk membatasi diri, bahkan djika perlu, menjampingkan kepentingan-sendiri demi kepentingan-bersama, yakni : Kepentingan Nasional Indonesia.

Betapa indah dan moleknja unsur-unsur demokrasi Indonesia asli ini ! Terpantjang terang-lah kini unsur-unsur kodrati Keperibadian Bangsa Indonesia, jang tetap hidup segar ditegah-tengah pertumbuhan tjipta-rasa dari sekalian bangsa-bangsa dalam tata hukum pergaulan umat-manusia !

Semoga dengan telah terbuktinja pelaksanaan asas-asas musjawarah dan mufakat dalam rangka Demokrasi Terpimpin untuk mewujudkan hikmah-kebidjaksanaan dikalangan kekeluargaan M.P.R.S. ini, tergerak-bangunlah seluruh rakjat Indonesia untuk menjegarkan kembali pusaka berharga naluri Indonesia sepanjang masa itu dan bergerak serentak dibawah bimbingan Pemimpin Besar Revolusi Indonesia untuk melaksanakan Ketetapan-ketetapan M.P.R.S. sebagai garis-garis besar haluan Revolusi kita guna dengan ladju-menudju kepelabuhan harapan : Masyarakat-adil-dan-makmur berdasarkan Pantjasila atau **SO-SIALISME INDONESIA !**

*Tamu Agung Negara Republik Indonesia, Paduka Jang Mulia Presiden Pakistan Marsekal Mohamad Ayub Khan, Paduka Jang Mulia Presiden Sukarno, dan hadirin sekalian,*

Ditengah-tengah rasa sjukur-gembira, seluruh kekeluargaan Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara ingin melahirkan rasa-terimakasihnja, bahwa pada saat kita akan melakukan penutupan Sidang Pertama ini, suasana kekeluargaan kita diperhias dengan kehadiran Paduka Jang Mulia Presiden Marsekal Mohamad Ayub Khan dan Paduka Jang Mulia Presiden Sukarno, jang sungguh menambah semerbak keasrian suasana pada rapat pleno penutupan malam ini.

Mengiringi sambutan meriah seluruh rakjat Indonesia terhadap Tamu Agungnja, perkenankanlah saja melahirkan utjapan selamat datang Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara kepada Paduka Jang Mulia Presiden Pakistan Marsekal Mohamad Ayub Khan, seraja mengharapkan semoga kundjungan beliau menambah erat-karibnja hubungan persahabatan jang telah ada.

Para tamu dan hadirin jang mulia,

Pada rapat-penutupan Sidang Pertama Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara pada malam ini, kita mendapat kehormatan untuk mendengarkan kata-sambutan dari Paduka Jang Mulia Presiden Sukarno/Panglima Tertinggi Angkatan Perang/Pemimpin Besar Revolusi.

Dengan ini saja persilahkan Paduka Jang Mulia Presiden untuk menjampaikan Amanat-sambutanja.



## S P E E C H

Delivered by H.E. Minister CHAIRUL SALEH  
Chairman of the Provisional Peoples Consultative Body  
Republik Indonesia

on the occasion of the closing ceremony of the First Session  
at Bandung, December 7, 1960

*Your Excellency The President of the Republic of Pa-*  
*kistan, Marshall MUHAMAD AYUB KHAN ;*

*Your Excellency The President of the Republic of*  
*Indonesia Dr. Ir. SOEKARNO ;*

*Distinguished guest and dignitaries ;*

*Honourable members of the Provisional Peoples Consul-*  
*tative Body :*

Exactly twenty seven days ago, on November 10, 1960, we gathered here for the first time witnessing the historical event: "the Opening ceremony of the First Session of the Provisional People's Consultative Body", and today, the 7th of December 1960 of the same year, again we assembled here to hold the "Closing Ceremony of this Session".

In conformity with the hope of our beloved President, as expressed in his State Message on November 10, 1960, the People's Consultative Body has fulfilled and accomplished its mission assigned to it by the law well within the given time schedule.

Whilst expressing its gratitude which is accompanied by its solemn pray to GOD the Almighty, the People's Consultative Body and the whole people of Indonesia are thankful for His Blessing which enabled the Body to undertake such a heavy task and have successfully produced two important fundamental law, which are imprinted in the document of number I & II/MPRS/1960.

With the coming into existence of these two fundamental laws, it goes without saying that the conceptional-outlines of the national ideology of Indonesia becomes clear and firm, of which outlines could be read in the Political Manifesto and in the document of the Overall National Development Plan, which describes the wishes of the people to create a just and prosperous society based on the teaching of PANTJASILA (the Five Principles) or the society of SOSIALISME INDONESIA.

Now, that the reshaping of our revolution has been decided, it is a matter of effort and time that its aim which is to create an independent, united, sovereign, and a just and prosperous country, will become a reality.

It is a known fact to not only the people of Indonesia but to the people of the world, that the saying of "WITH OR WITHOUT THE PROVISIONAL PEOPLE'S CONSULTATIVE BODY THE INDONESIAN REVOLUTION MARCHES ON". It is also a fact, however, that the People's Consultative Body is, not only capable to adjust it self to the dynamic growth of the revolution, but it has succeeded in consolidating the ways and means of the revolution. Further more it has contributed to some extent to put "all the trains on the right track" again!

The reason of why People's Consultative Body could accomplished its mission within such a short time, is due to the wellknown fact that the members of the Body based their views on the basic idea of the five guiding principles of joint-consultation (musjawarah) which is a common practice in Indonesia in older times.

Those five guiding principles are :

1. RASA-MERASA : which means "to try to understand" the psychological circumstantial situation of position of the massa and of the feeling of the individual ;
2. TENGGANG-MENENGGANG : which means "to be tolerant" and kind hearted toward other ;
3. TIMBANG-MENIMBANG : which means "to weigh and weigh" a problem so as not to be impartial or injustice ;
4. AKAL-SEHAT : which means "the cool mind or the intellectual mind" which is necessary to judge something for the sake of the truth and to be realistic in taking a decision ;



5. ICHLAS-RELA : which means to sacrifice whole heartedly or the will to limit one's ambition and desire, if necessary, to sacrifice one's interest, if it is for the sake of the whole, which is THE NATIONAL INTEREST OF INDONESIA.

How sound and ideal those guiding principles of the pure Indonesian Democracy are!

Now it is cristal clear what those pure personality of Indonesia are meant and why it could grow amidst the growing creative minds of all nations within the law abiding society of human kind.

It has been proved that the execution of the system of joint consultation and joint agreement, which are regarded as the basic idea of the Guided Democracy, could be carried out smoothly, and is now a reality.

In this regard it is earnestly hoped that the people of Indonesia will rise and help develop, as you treat your own soul, this old but most valuable "treasure" of ours by executing the decisions of this Assembly under the leadership of the Great Leader of The Indonesia Revolution, President Soekarno. By doing this we hope to reach our ideal society, a JUST AND PROSPEROUS SOCIETY based on the PANTJASILA or A SOCIETY OF "SOSIALISME INDONESIA".

*Our most respectful State Guest, Your Excellency the President of the Republic of Pakistan, Marshall MOHAMAD AYUB KHAN,*

*Your Excellency President SOEKARNO,  
Ladies and Gentlemen :*

On the occasion when we are going to hold the closing ceremony of the first session of the Assembly, all members of the Peoples Consultative Body here wish to express their heartfelt appreciation to your Excellency, President Marshall Mohamad Ayub Khan and to Your Excellency President Soekarno, who are kind enough to visit this Assembly and could spare your precious time to witness the final event of this session, and which therefore enchanting our family-like joint consultation such as we never have had before.

In joining the warm and joyfull welcome by the people of whole Indonesia addressed to their respectful State Guest, with your permission, Your Excellency, I would like express here our heartfelt Welcome to His Excellency, President Marshall Mohamad Ayub Khan, and wish to express the hope, that His Excellency's visit to this country will strengthen the already existing friendly relations between our two nations.

Distinguished Guest, Ladies and Gentlemen,

On the event of our final meeting in closing the First Session of the Council this evening, we are honored to be given the opportunity to listen to a message to be delivered by His Excellency, President Soekarno/Supreme Commander of the Armed Forces/The Great Leader of the Indonesian Revolution.

I have the honour to request to Your Excellency, Mr President, to deliver the long awaited message!



Faint, illegible text, possibly bleed-through from the reverse side of the page.

LAMPIRAN

# **PIDATO**

**PD. KETUA CHAIRUL SALEH**

**PADA RAPAT PEMBUKAAN SIDANG PERTAMA  
MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA**

**TANGGAL 10 NOPEMBER 1960**

**DI BANDUNG.**



## P I D A T O

PD. KETUA CHAIRUL SALEH

**PADA RAPAT PEMBUKAAN SIDANG PERTAMA  
MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA  
TANGGAL 10 NOPEMBER 1960  
DI BANDUNG**

*Paduka Jang Mulia Presiden,  
Para tamu dan hadirin jang mulia, dan  
Saudara-saudara Anggota M.P.R.S. jang saja muliakan,*

Pada hari ini, tanggal 10 Nopember 1960, selagi kita sekalian memperingati Hari Pahlawan didalam gedung jang bersedjarah ini, kita melakukan Sidang-Pembukaan MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA dikota Bandung ini.

Dengan dilakukannya Sidang-Pertama Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara pada hari ini, menjadi lengkaplah sekarang lembaga-lembaga ketatanegaraan Republik Indonesia menurut Undang-undang Dasar 1945, jang sedjak Dekrit Presiden Republik Indonesia/Panglima Tertinggi Angkatan Perang tertanggal 5 Djuli 1959 berlaku lagi sebagai dasar-hukum untuk hidup-ketatanegaraan dan kemasjarakatan kita.

Kita mengetahui bahwa untuk melaksanakan Dekrit Presiden tersebut, pada tanggal 22 Djuli 1959 dikeluarkan PENE-TAPAN PRESIDEN No. 12/1959 tentang susunan Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara tertanggal 31 Desember 1959 dan KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA No. 199 tahun 1960 mengenai susunan keanggotaan Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara serta PERATURAN PEMERINTAH No. 40/1960 tentang kedudukan keuangan Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara. Dengan peraturan-peraturan tersebut lengkaplah sudah Lembaga Ketatanegaraan Republik Indonesia, jang dalam Undang-undang Dasar 1945 disebut dengan nama MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT untuk melaksanakan hikmat-kebidjaksanaan dalam permusjawaratan/perwakilan dalam rangka Undang-undang Dasar 1945.

Dalam pada itu, dapat berlangsungnja Sidang Pertama Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara pada hari ini, telah dimungkinkan berkat persiapan-persiapan jang telah dilakukan oleh PANITIA KERDJA PERSIAPAN Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara, jang dibantu oleh PANITIA DAERAH Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara serta pula dengan bantuan penuh dari Jang Mulia para Menteri jang bersangkutan, dan para pembesar-pembesar serta instansi-instansi militer dan seluruh aparatatur pemerintahan Daerah, dibawah pimpinan Saudara Gubernur Djawa-Barat dan Rakjat daerah Bandung, jang telah memeras keringat dan fikiran siang-malam tanpa menghiraukan kesukaran-kesukaran jang harus diatasinja didalam waktu jang kurang dari dua bulan sahadja, hingga sudah sewadjaranja-lah apabila tergerak rasa-penghargaan dan terimakasih kita sekalian terhadap segala usaha dan djerih-pajah tersebut.

Namun demikian, sudahlah tidak mengherankan apabila dalam persiapan-persiapan tersebut masih djuga terdapat kekurangan-kekurangan, karena memang terdesak oleh sempitnja waktu dan kesukaran-kesukaran keadaan. Oleh sebab itu, sukalah hendaknja kita sekalian mema'afkan segala kekurangan-kekurangan tersebut.

Dengan pembukaan Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara pada hari ini, kita sebagai Bangsa telah tiba pada suatu taraf baru lagi dalam rangka penetapan garis Revolusi kita selanjutnja untuk menudju kepada Negara Indonesia, jang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Dalam rangka langkah tersebut, seluruh masjarakat kita mengharapakan agar Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara dapat bekerdja dengan tjepat, tangkas dan tegas! Oleh karenanya, sungguh besarlah harapannya agar kita sekalian sebagai Anggota-anggota Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara dapat menundjukkan kegiatan kerdja dan usaha dengan suatu tjara, jang memungkinkan dipenuhinja harapan masjarakat tersebut dengan berpedoman pada sembojan kita „SEPI HING PAMRIH, RAME HING GAWE”.

Hendaknjalah pembukaan Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara pada hari ini, merupakan langkah pertama kearah pembentukan Lembaga Perlengkapan Ketatanegaraan kita ini dalam bentuknja jang tetap, jang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari Undang-undang Dasar 1945 akan dilakukan dengan djalan Pemilihan Umum.



Untuk rapat-pertama Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara pada hari ini, kita hanja mempunjai atjara tunggal, jaitu : mendengarkan AMANAT NEGARA dari P.J.M. Presiden.

Dengan ini saja njatakan Sidang-Pertama Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara dibuka.

Saja persilakan P.J.M. Presiden untuk memberikan Amanatnja.

#### RECTIFICATION

No.	PAGE	ALINEA	MISPRINTED	RECTIFICATION
1.	6.	4, from above	Republik Indonesia	Republic of Indonesia
2.	6.	18, from above	assemled	assembled
3.	6.	29, from above	law	laws
4.	7.	24, from above	of position	or position
5.	8.	24, from above	Indonesia Revolution	Indonesian Revolution
6.	9.	10, from above	Council	Assembly
7.	9.	15, from above	to Your	Your



MASA BARU — BANDUNG